

Pembuatan Simplisia Rimpang-rimpangan dan Dorongan Pembentukan Ukot Umot pada Kelompok Tani Desa Lempake Samarinda

**Riski Sulistiarini¹, Nur Rezky Khairun Nisaa², Harra Ismi Farah³, Hanggara
Arifian⁴, Lisna Meylina⁵, Akhmad Jaizzur Rijai⁶, Gayuk Kalih Prasesti^{7*}**

Program Studi Farmasi, Universitas Mulawarman
e-mail: gayuk.prasesti@farmasi.unmul.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema "Pembuatan Simplisia Rimpang-rimpangan dan Dorongan Pembentukan Ukot Umot pada Kelompok Tani Desa Lempake Samarinda" bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara pembuatan simplisia rimpang-rimpangan yang berkualitas dan mendorong pembentukan kelembagaan berbasis lokal (Ukot Umot). Kegiatan ini diikuti oleh kelompok tani, ibu-ibu PKK, dan perangkat desa. Materi yang disampaikan meliputi tahapan pencucian, pemotongan, pengeringan, dan penyimpanan simplisia. Selain itu, dilakukan diskusi partisipatif tentang pentingnya kelembagaan Ukot Umot untuk memperkuat kerja sama dan meningkatkan akses pemasaran. Berdasarkan evaluasi melalui kuisioner, 100% peserta menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat, dengan tingkat kepuasan tinggi terhadap relevansi materi, metode penyampaian, dan manfaat kegiatan. Dampak awal kegiatan meliputi peningkatan pengetahuan peserta, komitmen untuk membentuk Ukot Umot, dan motivasi untuk mengolah rimpang secara mandiri. Meskipun terdapat tantangan berupa keterbatasan fasilitas, kegiatan ini berhasil memberikan landasan bagi pengembangan usaha berbasis rimpang-rimpangan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Rimpang, Simplisia, Ukot, Umot.*

Abstract

The community service activity themed "Preparation of Rhizome Simplisia and Encouragement for the Formation of Ukot Umot in the Farmer Group of Lempake Village, Samarinda" aimed to increase public knowledge about the preparation of high-quality rhizome simplisia and to encourage the establishment of local institution-based organizations (Ukot Umot). The activity involved farmer groups, women's PKK groups, and village officials. The materials presented included stages of washing, cutting, drying, and storing simplisia. Additionally, a participatory discussion on the importance of Ukot Umot institutions was conducted to strengthen collaboration and improve market access. Based on an evaluation through a questionnaire, 100% of participants stated that the activity was highly beneficial, with high satisfaction levels regarding the relevance of the material, the delivery method, and the benefits of the activity. The initial impacts of the activity included increased participant knowledge, a commitment to forming Ukot Umot, and motivation to

process rhizomes independently. Despite challenges such as limited facilities, this activity successfully laid the foundation for the sustainable development of rhizome-based businesses.

Kata Kunci: *Rhizome, Simplisia, Ukot, Umot.*

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara megabiodiversitas yang kaya akan sumber daya alam hayati, termasuk berbagai jenis tanaman obat. Rimpang-rimpangan seperti jahe (*Zingiber officinale*), kunyit (*Curcuma longa*), temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*), dan kencur (*Kaempferia galanga*) merupakan tanaman yang memiliki nilai ekonomi tinggi sekaligus manfaat kesehatan yang luas. Simplisia dari tanaman rimpang-rimpangan ini dapat diolah menjadi bahan baku produk obat tradisional dan suplemen kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Namun, pemanfaatan rimpang-rimpangan di tingkat petani sering kali belum optimal, baik dari segi pengolahan maupun pemasaran. Salah satu langkah strategis untuk meningkatkan nilai tambah dan keberlanjutan ekonomi petani adalah dengan memproduksi simplisia berkualitas. Simplisia merupakan bahan alamiah yang telah dikeringkan, dan kualitasnya sangat dipengaruhi oleh metode pengolahan, seperti pencucian, pemotongan, dan pengeringan (Setiawan et al., 2021). Mutu dari suatu bahan baku obat tradisional salah satunya sangat dipengaruhi oleh teknik pengeringan yang baik agar mengurangi kadar air dan terhindar dari pertumbuhan mikroba, sehingga dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama (Sembiring and Suhirman, 2014). Jumlah kadar air berkolerasi dengan waktu simpan suatu bahan baku obat tradisional seperti simplisia (Ulfah et al., 2022).

Desa Lempake di Samarinda memiliki potensi besar sebagai sentra produksi tanaman rimpang-rimpangan karena kondisi geografis dan iklim yang mendukung. Meski demikian, tantangan utama yang dihadapi oleh kelompok tani setempat meliputi kurangnya pengetahuan tentang standar pembuatan simplisia serta terbatasnya akses pasar. Untuk mengatasi hal ini, penguatan kelembagaan kelompok tani melalui pembentukan "Ukot Umot" dapat menjadi solusi efektif (Susanto et al., 2023). Usaha Kecil Obat Tradisional (Ukot), merupakan usaha yang dapat membuat semua bentuk sediaan obat tradisional kecuali tablet, efervesen, suppositoria, dan kapsul lunak. UKOT hanya dapat diselenggarakan oleh badan usaha yang memiliki izin usaha sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Usaha Mikro Obat Tradisional (Umot), hanya dapat diselenggarakan oleh badan usaha perorangan yang memiliki izin usaha sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

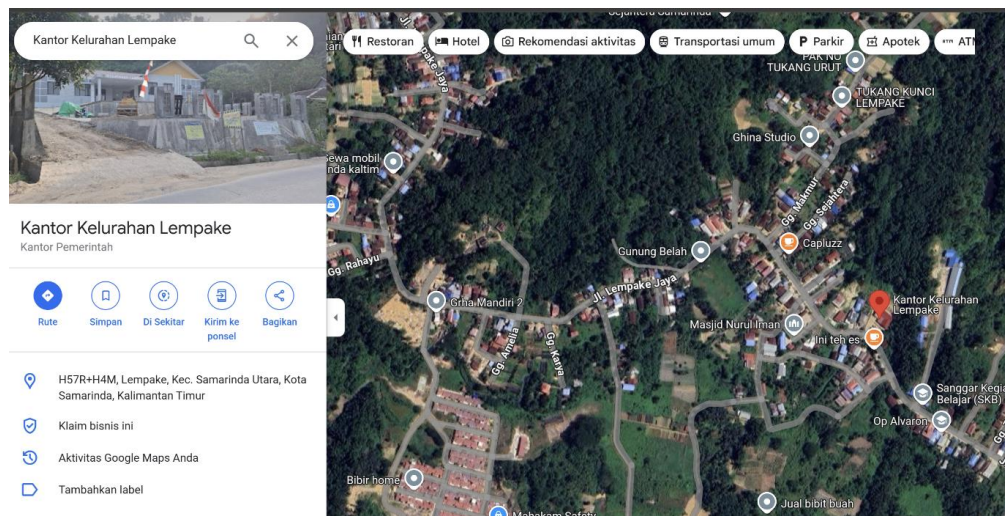
Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman sebagai organ pendidikan yang bergerak di bidang kefarmasian berusaha aktif melakukan sosialisasi pengelolaan rimpang menjadi bentuk simplisia yang lebih memiliki potensi daya jual lebih, bersama dengan institusi Balai Besar POM Samarinda juga melakukan dorongan pembentukan izin usaha obat tradisional di masyarakat. Program

pengabdian Masyarakat di Desa Lempake ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pembuatan simplisia rimpang-rimpangan sekaligus mendorong pembentukan Ukot Umot sebagai wadah kolektif untuk meningkatkan kualitas produk dan daya jual hasil tani di pasar lokal maupun nasional. Diharapkan, intervensi ini tidak hanya mendukung kesejahteraan ekonomi, tetapi juga menjaga keberlanjutan sumber daya alam melalui praktik pertanian yang ramah lingkungan serta legalitas pemasaran hasil tani (Haryanto & Suryani, 2020).

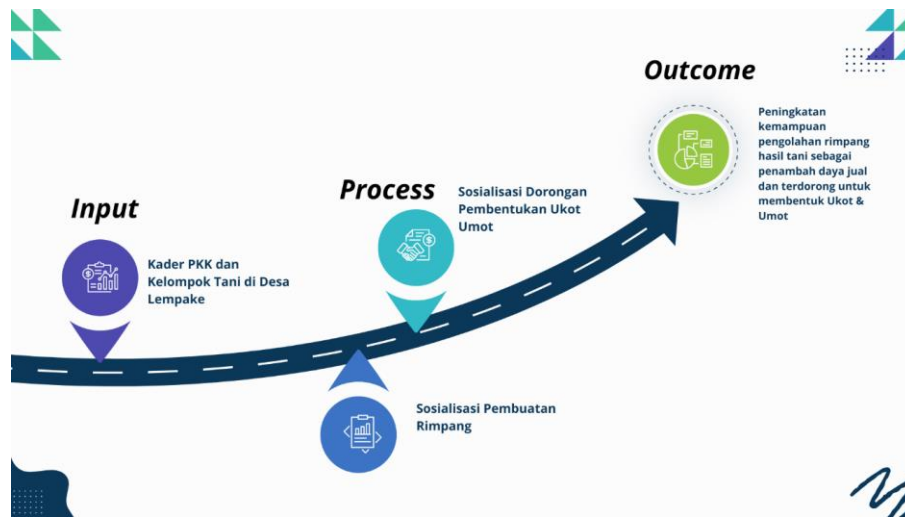
METODE

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Fakultas Farmasi UNMUL di Desa Lempake Kecamatan Samarinda Utara (Gambar 1.), dilaksanakan pada Tanggal 16 Oktober 2024. Metode kegiatan pengabdian masyarakat, sebelumnya dilakukan dengan metode Pra Survey/kegiatan, yang mana kami terjun ke lapangan dahulu untuk melihat situasi dan kondisi wilayah tersebut. Setelah dilakukannya Pra Survey/kegiatan, dilaksanakan audiensi dan rencana kerja dengan perangkat desa setempat.

Pada tahap audiensi dan menjabarkan rencana kerja, dijelaskan tema dari pengabdian masyarakat tahun ini, meliputi: latar belakang, tujuan, dan target yang ingin dicapai, serta kegiatan dan waktu pelaksanaan kegiatan tersebut. Setelah telah ada kesepakatan, maka kegiatanpun siap dilaksanakan (Tabel 1).



Gambar 1. Peta wilayah Desa Lempake Kecamatan Samarinda Utara



Gambar 2. Konsep kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Lempake

Tabel 1. Timeline rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat

No.	Jenis Kegiatan	Bulan								Penanggung jawab
		September				Oktober				
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Pra survey lokasi									Tim
2.	Audiensi dan rencana Kerja									Tim
3.	Kegiatan sosialisasi									Tim
4.	Laporan Akhir Pengabdian									Tim
5.	Publikasi Pengabdian Masyarakat									Tim

Kegiatan yang dilaksanakan berupa sosialisasi guna meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bagaimana cara untuk mengolah rimpang hasil tani untuk dibuat dalam bentuk yang lebih memiliki daya jual dan daya simpan yang tinggi yaitu simplisia. Serta, dorongan dalam pembentukan Ukot serta Umot. Kegiatan pelatihan ini melibatkan Perangkat Desa, kader PKK dan kelompok tani Desa Lempake Kecamatan Samarinda Utara. Tema sosialisasi dalam rangka pengolahan rimpang ini yaitu “Meraup Cuan dari Tanaman Rimpang” yang disampaikan oleh Dr. apt. Akhamd Jaizzur Rijai. Adapun langkah utama dalam pembuatan simplisia dapat dilihat pada (Gambar 3).



Gambar 3. Langkah Utama dalam Pembuatan Simplisia

Metode kegiatan yang digunakan adalah dengan metode luring (**tabel 2.**) yang dilakukan oleh tim Pengabdian Masyarakat tahun 2024 Fakultas Farmasi UNMUL. Rincian metode pelaksanaan yang dilakukan pada tanggal 16 Oktober yaitu registrasi peserta, pembukaan, pembacaan doa, sambutan dari kepala desa kelurahan lempake, pengenalan tim pengabdian masyarakat fakultas farmasi UNMUL, sosialisasi tentang pengolahan rimpang dan perizinan Ukot Umot, penutup.

Tabel 2. Susunan kegiatan pengabdian masyarakat sosialisasi pengolaham rimpang dan dorongan pembentukan Ukot Umot

Hari & Tanggal	Pukul (WITA)	Kegiatan
16 Oktober 2024	08.00-08.30	Registrasi / Pengisian Daftar Hadir
	08.30-08.40	Pembukaan Acara
	08.40-08.50	Sambutan Kepala Desa
	08.50-09.000	Sambutan Perwakilan Tim Pengabdian Masyarakat
	09.00-09.10	Pembacaan doa
	09.10-09.40	Sosialisasi Pengolahan Rimpang dan Dorongan Pembentukan Ukot Umot
	09.40-09.50	Diskusi & Pengisian kuisisioner
	10.20-10.30	Pembagian doorprize
	10.30-10.40	Penutupan
	10.40-11.00	Foto Bersama

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Pembuatan Simplisia Rimpang-rimpangan dan Dorongan Pembentukan Ukot Umot pada Kelompok Tani Desa Lempake Samarinda" telah dilaksanakan dengan melibatkan anggota kelompok tani, ibu-ibu PKK, serta perangkat desa. Kegiatan ini bertujuan untuk menyosialisasikan cara pembuatan simplisia rimpang-rimpangan yang berkualitas serta mendorong pembentukan kelembagaan berbasis kearifan lokal, yaitu Ukot Umot.

Capaian utama dari kegiatan ini adalah masyarakat khususnya kelompok tani di Desa Lempake mampu memahami bagaimana cara pengolahan rimpang sehingga memiliki potensi daya jual yang tinggi. Kemudian, ada dorongan untuk kedepannya dalam membentuk Ukot dan Umot. Peningkatan pengetahuan petani dinilai efektif dalam sinergisitas program kreatif yang akan dijalankan (Jorgi et al., 2019).

Materi sosialisasi mencakup pengenalan proses pembuatan simplisia dari rimpang-rimpangan seperti jahe (*Zingiber officinale*), kunyit (*Curcuma longa*), dan temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*). Penekanan diberikan pada tahapan penting, seperti pencucian yang benar untuk menghilangkan kotoran, pemotongan

dengan ukuran seragam, pengeringan menggunakan sinar matahari atau oven, dan penyimpanan dalam wadah kedap udara untuk menjaga kualitas. Peserta diberikan panduan sebagai bahan referensi untuk diterapkan secara mandiri. Adanya informasi yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta, di mana tingkat pengetahuan memiliki korelasi dengan motivasi dalam hal ini membentuk usaha dari hasil pertanian yang dikembangkan (Salahuddin dkk., 2017)

Diskusi partisipatif dilakukan untuk memperkenalkan konsep Ukot Umot sebagai wadah kelembagaan yang tersertifikasi untuk dapat memperkuat kerja sama antaranggota kelompok tani. Peserta mendukung pembentukan Ukot Umot sebagai langkah awal untuk meningkatkan nilai tambah hasil panen dan memperluas akses pemasaran simplisia.

Evaluasi dilakukan melalui kuisisioner kepada 40 peserta untuk mengukur tingkat kepuasan terhadap kegiatan. Kuisisioner dirancang untuk menilai aspek relevansi materi, metode penyampaian, dan manfaat kegiatan. Hasil analisis kuisisioner menunjukkan seluruh peserta menyatakan kegiatan ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman tentang cara pembuatan simplisia dan pengelolaan kelembagaan industry obat tradisional.

Dampak awal yang tercapai yaitu peserta, terutama ibu-ibu PKK, menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi ini memberikan wawasan baru mengenai pentingnya pengolahan rimpang menjadi simplisia berkualitas. Sosialisasi ini memotivasi peserta untuk mulai mengolah rimpang secara mandiri dengan memperhatikan teknik yang telah disampaikan. Namun, diperlukan pendampingan lanjutan dan dukungan pemerintah daerah untuk pengadaan alat serta pelatihan praktik langsung di masa mendatang.

Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan peserta mengenai pembuatan simplisia dan penguatan kelembagaan berbasis lokal. Diharapkan, program ini menjadi langkah awal yang berkelanjutan untuk mendukung kemandirian ekonomi masyarakat Desa Lempake. Berikut dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Lempake Kecamatan Samarinda Utara.



Gambar 4. Penyampaian materi oleh Dr.apt.Akhmad Jaizzur Rijai dan balai POM samarinda tentang pembuatan simplisia dan prosedur perijinan UKOT UMOT



Gambar 5. Sesi tanya jawab oleh peserta kepada pemateri dan penyerahan bingkisan kepada pihak kelurahan Lempake



Gambar 6. Penyerahan cinderamata kepada pemateri dari balai POM samarinda dan kepada kelurahan Lempake samarinda oleh ketua pelaksana pengabdian masyarakat (Dr.apr. Hanggara Arifin, M.Si.)

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi mengenai cara pembuatan simplisia rimpang-rimpangan dan dorongan pembentukan Ukot Umot di Desa Lempake Samarinda telah berhasil meningkatkan pengetahuan peserta, terutama kelompok tani dan ibu-ibu PKK, mengenai teknik pengolahan simplisia yang berkualitas. Peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi terhadap pembentukan Ukot Umot sebagai wadah kolaborasi yang mendukung pengembangan produk lokal. Berdasarkan hasil kuisioner, kegiatan ini dinilai sangat memuaskan oleh seluruh peserta, baik dari segi materi, metode penyampaian, maupun manfaatnya. Meskipun masih terdapat tantangan dalam hal fasilitas pendukung, kegiatan ini telah memberikan dampak positif yang signifikan dan membuka peluang untuk program lanjutan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryanto, B., & Suryani, L. (2020). Pengelolaan tanaman obat tradisional berbasis kearifan lokal di Indonesia. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 10(2), 75–83.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Potensi pengembangan tanaman obat tradisional di Indonesia. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kesehatan.
- Setiawan, A., Pratama, R., & Hidayat, T. (2021). Teknologi pembuatan simplisia sebagai bahan baku obat herbal. *Indonesian Journal of Herbal Medicine*, 6(1), 45–52.
- Susanto, W., Rahmadani, E., & Hasanah, F. (2023). Pemberdayaan kelompok tani melalui pendekatan partisipatif berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 12(3), 112–121.
- Wibowo, A., & Kusuma, D. (2021). Analisis potensi ekonomi rimpang-rimpangan

- di wilayah Kalimantan Timur. *Journal of Agribusiness and Regional Development*, 8(2), 33–41.
- Yuliana, R., & Arief, M. (2022). Strategi pengembangan produk berbasis tanaman obat untuk meningkatkan daya saing pasar. *Jurnal Inovasi Teknologi Pertanian*, 9(4), 89–98.
- Salahuddin, Mardin & Wasariana (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Motivasi Petani Dalam Usahatani Padi Sawah di Desa Tanjung Batu Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna. *Buletin Sosek*, Edisi No 35 Tahun ke 19.
- Jorgi, R.S., Gayatri, S., Dalmyiatun, T., 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Petani dengan Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Tani di Kabupaten Semarang. *AGRARI: Journal of Agribusiness and Rural Development Research* 5, 88–98. <https://doi.org/10.18196/agr.5278>
- Sembiring, B.B., Suhirman, S., 2014. Pengaruh Cara Pengeringan dan Teknik Ekstraksi Terhadap Kualitas Simplisia dan Ekstrak Meniran. Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian. <https://doi.org/10.25181/prosemnas.v0i0.432>
- Ulfah, M., Priyanto, W., Prabowo, H., 2022. Kajian Kadar Air terhadap Umur Simpan Simplisia Nabati Minuman Fungsional Wedang Rempah. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora* 1, 1103–1112. <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v1i5.1773>